

ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN ADANYA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERMINTAAN KREDIT UMKM DI SULAWESI UTARA

ANALYSIS THE EFFECT OF INTEREST RATES, EXCHANGE RATES, AND THE COVID-19 PANDEMIC TOWARD DEMAND OF MSMEs (UMKM) CREDIT IN NORTH SULAWESI

Oleh:

Ronal Edison Sitanggang¹
Tri Oldy Rotinsulu²
Mauna Theodora Beatrix Maramis³

¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

email:

¹160611101043@student.unsrat.ac.id

²o_rotinsulu@unsrat.ac.id

³maunabeatrix@unsrat.ac.id

Abstrak: Saat adanya Covid-19, permintaan kredit UMKM menurun dari bulan April 2020 di kisaran 10 triliun Rupiah. Pada penurunan tingkat suku bunga kredit tidak menyebabkan adanya peningkatan permintaan kredit UMKM. Pengaruh yang seharusnya negatif dimana saat suku bunga turun diikuti adanya peningkatan permintaan kredit UMKM. Pada saat terjadi pandemi Covid-19 pergerakan jumlah permintaan kredit UMKM, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mengalami perubahan yang berada diluar hasil yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, dan pandemi Covid-19 terhadap permintaan kredit UMKM di Sulawesi Utara. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berbentuk runtut waktu (*time series*). Data diolah dengan teknik analisis kuantitatif menggunakan metode regresi berganda dimana Covid-19 diasumsikan dengan *dummy variable*. Dengan menggunakan bantuan aplikasi Minitab 19, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan dimana tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan nilai tukar berpengaruh positif. Covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit UMKM dimana sebelum adanya Covid-19 koefisien permintaan kredit UMKM sebesar 14.05 dan saat pandemi Covid-19 sebesar 13.98. berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa adanya Covid-19 menyebabkan berkurangnya permintaan kredit UMKM sebesar -0.068.

Kata Kunci: kredit umkm, tingkat suku bunga, nilai tukar, covid-19

Abstract: During the Covid-19 pandemic, demand of MSMEs credit decreased from April 2020 in the range of 10 trillion Rupiah. The decrease in the interest rate of credit does not cause an increase in the demand for MSMEs credit. Negative effect that should be happened when interest rates fal, followed by an increase in the demand of MSMEs credit. During the Covid-19 pandemic, the value of MSME credit demands, interest rates, and exchange rates changed beyond of the expected result. The Aim of this research is to analyzing the comparison of the magnitude of the influence of interest rates, exchange rates, and the Covid-19 pandemic on the demand of MSMEs credit in North Sulawesi. The research was conducted use secondary data with time series data. The data was processed with quantifiable analysis techniques using multiple regression methods where Covid-19 assumed as a dummy variable. With Minitab 19 the results showed that variable interest rates and interest rates had no significant effect where interest rates had a negative effect and exchange rates had a positive impact. Covid-19 significantly affected the demand for MSMEs credit which is before Covid-19 the coefficient of MSMEs credit demand was 14.05 and during the Covid-19 pandemic the value is 13.98. based on these results, can see that the presence of Covid-19 causes a decrease of demand for MSMEs credit amounted to -0.068.

Keywords: MSMEs credit, exchange rate, interest rate of credit, covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor riil yang akhir-akhir ini mendapat perhatian besar dari pemerintah maupun kalangan bisnis. Beberapa studi mengenai UMKM menunjukkan bahwa pada masa krisis, usaha kecil mempunyai ketahanan yang cukup lebih baik dibandingkan usaha besar, dimana Pascakrisis ekonomi 1997–1998 jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat hingga mencapai 57,8 juta unit pada tahun 2013. Usaha mikro kecil dan menengah merepresentasikan 97% dari total bentuk usaha yang ada, menyumbang sekitar 61,07% dari Produk Domestik Bruto (PDB), dan menyerap 96,9% dari total tenaga kerja di Indonesia. Selain berperan sebagai penyangga perekonomian nasional, Usaha mikro kecil dan menengah berperan positif dalam membuka lapangan kerja maupun mengatasi kemiskinan, terutama disaat banyak usaha besar yang jatuh (Antonius, Kompaspedia 2020). Di Provinsi Sulawesi Utara sendiri pada tahun 2020 tercatat dari sekitar 190.270 orang, tercipta sebanyak 1.200 wirausaha baru. Sementara, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Manado juga tercatat memiliki 150 wirausahawan binaan (Siaran pers Kemendag RI, 2020).

Seperti yang kita ketahui pada awal tahun 2020, COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019, Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19.

Tabel 1. Data Permintaan Kredit UMKM, Tingkat Suku bunga Kredit, dan NilaiTukar di Sulawesi Utara Periode Bulan April 2019 – Januari 2021

Bulan	Kredit UMKM (Juta Rupiah)	Suku Bunga (Persen)	Nilai Tukar (Rupiah)
April-19	11,042,039	10.50	14,215.00
Mei-19	11,216,153	10.43	14,385.00
Juni-19	11,336,602	10.39	14,141.00
Juli-19	11,337,751	10.39	14,026.00
Agustus-19	11,417,786	10.36	14,237.00
September-19	11,569,464	10.29	14,174.00
Oktober-19	11,517,824	10.22	14,008.00
November-19	11,535,582	10.20	14,102.00
Desember-19	11,526,703	10.03	13,901.00
Januari-20	11,055,188	10.08	13,662.00
Februari-20	11,100,177	10.01	14,234.00
Maret-20	11,079,953	9.91	16,367.00
April-20	10,815,501	9.68	15,157.00
Mei-20	10,688,402	9.55	14,733.00
Juni-20	10,799,541	9.43	14,302.00
Juil-20	10,735,078	9.41	14,653.00
Agustus-20	10,818,268	9.38	14,554.00
September-20	10,755,250	9.37	14,918.00
Oktober-20	10,782,295	9.32	14,690.00
November-20	10,869,029	9.26	14,128.00
Desember-20	10,729,186	9.15	14,105.00
Januari-21	10,488,710	9.21	14,084.00

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Kemendagri

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas, perkembangan permintaan kredit UMKM di Sulawesi Utara fluktuatif dan hampir mengalami peningkatan dan berada di atas 11 triliun Rupiah setiap bulannya pada tahun 2019 namun mengalami penurunan disaat terjadi pandemi COVID-19. Saat adanya Covid-19 permintaan kredit UMKM menurun dari bulan April di kisaran 10 triliun Rupiah. Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa penurunan tingkat suku bunga kredit tidak menyebabkan adanya peningkatan permintaan kredit UMKM.

Pengaruh yang seharusnya negatif dimana saat suku bunga turun diikuti adanya peningkatan permintaan kredit UMKM. Berdasarkan uraian data diatas dapat dilihat bahwa pada saat terjadi pandemi COVID-19 pergerakan jumlah permintaan kredit UMKM, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mengalami perubahan yang berada diluar hasil yang diharapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 Pasal 1 tentang Pokok-pokok Perbankan “bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan).

Tingkat Suku Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberi keuntungan kepada para pengusaha. Para pengusaha akan melaksanakan investasi yang mereka rencanakan hanya apabila tingkat pengembalian modal yang mereka peroleh melebihi tingkat bunga. Dengan demikian besarnya investasi dalam suatu jangka waktu tertentu adalah sama dengan nilai dari seluruh investasi yang tingkat pengembalian modalnya adalah lebih besar atau sama dengan tingkat bunga. Apabila tingkat bunga menjadi lebih rendah, lebih banyak usaha yang mempunyai tingkat pengembalian modal yang lebih tinggi daripada tingkat sukubunga. Semakin rendah tingkat bunga yang harus dibayar para pengusaha, semakin banyak usaha yang dapat dilakukan para pengusaha. Semakin rendah tingkat bunga semakin banyak investasi yang dilakukan para pengusaha.

Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negaralain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata Rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar Rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi..

Penelitian Terdahulu

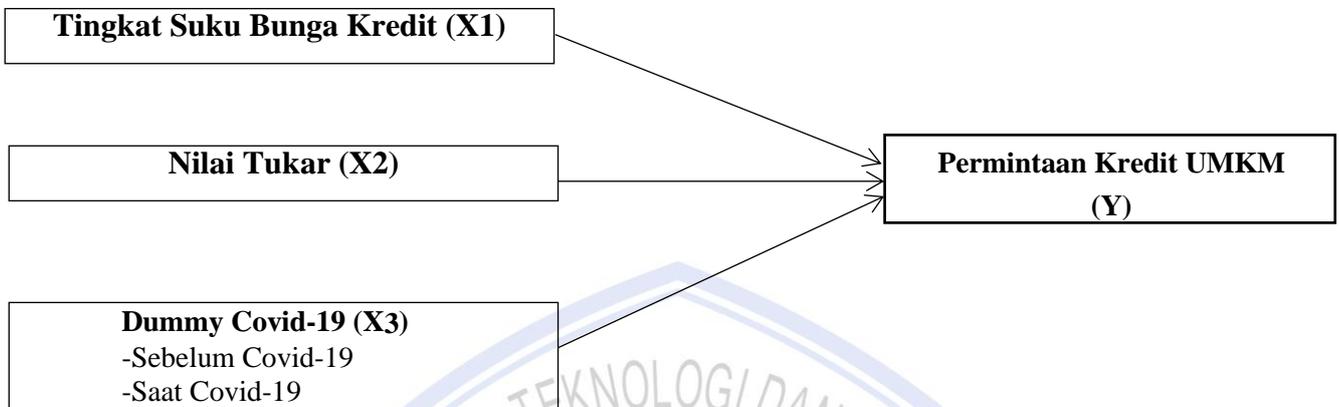
Menurut H Gently Kaunang (2013) dalam penelitian tentang “Tingkat suku bunga pinjaman dan kredit macet pengaruhnya terhadap permintaan kredit UMKM di Indonesia”, dengan menggunakan metode *analisis ordinary least square (OLS)* dan diolah menggunakan program Eviews 5.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga pinjaman memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM, serta kredit macet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Janet Aprilia Siwi (2019) mengenai Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2011-2017. Dalam penelitian tersebut, Janet Aprilia Siwi meneliti pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit pada bank umum. Analisis yang digunakan adalah analisis Data Panel dan diolah dengan menggunakan Eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit pada Bank Umum di Indonesia.

Etik Umiyati, Amri Amir, Haryadi, dan Zulfanetti (2019), tentang “*Determinant Of Micro, Small And Medium Enterprises On Carrying Out A Credit Loan In Jambi Province*”, Analisis Regresi Logit Biner, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengambilan keputusan para pebisnis dalam mengambil kredit berdasarkan tahun-tahun bisnisnya. Peluang untuk

bisnis yang mengambil kredit akan semakin besar seiring dengan bertambahnya tahun bisnis. Nilai *odds ratio* 2.943 dapat diartikan sebagai pelaku usaha yang memiliki nilai 10-20 tahun usaha memiliki peluang lebih besar untuk mengambil kredit dibandingkan dengan pelaku usaha yang memiliki durasi bisnis kurang dari 10 tahun. Dalam kategori tahun bisnis lebih dari 20 tahun juga menunjukkan peluang yang lebih besar yaitu 3,023 kali lipat dibandingkan bisnis yang kurang dari 10 tahun.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Kajian Teori

Hubungan Tingkat Suku Bunga dan Permintaan Kredit UMKM

Suku bunga pada dasarnya memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan Kredit UMKM, dimana setiap terjadi peningkatan tingkat suku bunga akan menyebabkan menurunnya permintaan Kredit UMKM dan sebaliknya jika tingkat suku bunga menurun akan menyebabkan peningkatan permintaan kredit UMKM. Wensy F. I. Rompas (2018) dalam “Analisis Pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di kota Manado” mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

Hubungan Nilai Tukar dan Permintaan Kredit UMKM

Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar (Kuncoro cit Witjaksono, 2010). Hutagalung dan Nasution (2013) menyatakan bahwa Kurs Rupiah terhadap dollar mempunyai pengaruh negatif terhadap permintaan kredit di Sumatera Utara yang menemukan bahwa semakin tinggi nilai tukar Rupiah (Rupiah terapresiasi), maka permintaan kredit akan semakin meningkat.

Hubungan Pandemi Covid-19 dan Permintaan Kredit UMKM

Secara umum Covid-19 memiliki pengaruh negatif terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu yang terdampak adalah menurunnya keinginan masyarakat untuk melakukan kredit. Selain kredit ada banyak dampak negatif Covid-19 terhadap perekonomian. Joanne V. Mangindaan dan Hendrik Manossoh (2020) dalam “Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid- 19” mengatakan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode 30 hari sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia dibandingkan dengan Periode 30 Hari Sebelum Pengumuman Tersebut.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Diduga bahwa variabel independen Tingkat Suku Bunga Kredit (X1) mempunyai pengaruh negatif terhadap Permintaan Kredit UMKM di Sulawesi Utara (Y).
- H₂: Diduga bahwa variabel independen Nilai Tukar (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap Permintaan Kredit UMKM di Sulawesi Utara (Y).
- H₃: Diduga bahwa variabel independen kategori prediktor *Dummy Covid-19* (X3) mempunyai pengaruh

METODE PENELITIAN**Jenis Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (time series) meliputi beberapa periode waktu yaitu periode April 2019 – Januari 2021 dengan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga kredit (X1), nilai tukar (X2) dan variabel dummy sebelum dan saat pandemi Covid-19 (X3) terhadap pertumbuhan permintaan kredit UMKM (Y) di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang disajikan berupa angka-angka.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia dan Statistik Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, serta publikasi dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Sulawesi Utara dan pengambilan data dengan mengunduh dari Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Analisis Deskriptif; metode ini berupa metode analisa tabel dan grafik yang bertujuan untuk menganalisa investasidan upah di Sulawesi Utara

Analisis Regresi Berganda; metode ini digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antara variabel terikat (variabel dependen) dengan factor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu variabel (variabel independen). Analisis ini bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X. Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Permintaan Kredit UMKM (Variabel terikat)

X1 = Tingkat Suku Bunga

X2 = Nilai Tukar

X3 = Pandemi Covid-19

α = konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

β_1, β_2 = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

E = error term

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen..

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linear klasik adalah bahwa varian setiap *disturbance term* yang

dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstanta yang sama dengan . Inilah yang disebut asumsi *heterokedasticity* atau varian yang sama. Dalam heteroskedastisitas menunjukkan *disturbance* yang dapat ditunjukkan dengan adanya *coditional variance* Y bertambah pada waktu X bertambah.

Uji Autokorelasi

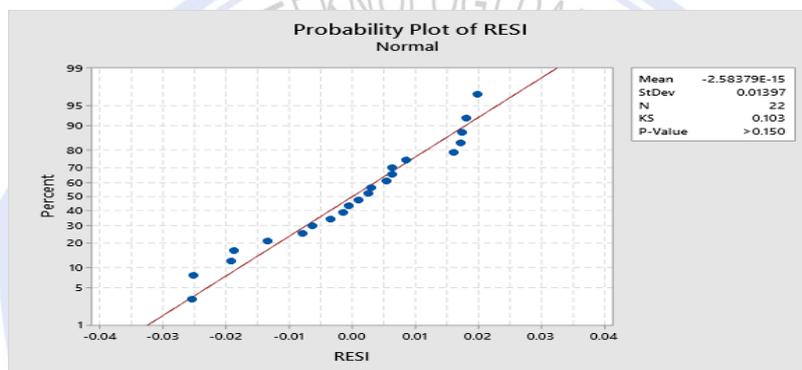
Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota- anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau time series data) atau yang tersusun dalam rankaian ruang (seperti pada data selang waktu atau cross-sectional data) (Sumodingrat, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat- sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir.

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Multikolinearitas
Sumber: Hasil Olahan Minitab 19

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai p-value > 0.150 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi 5% sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

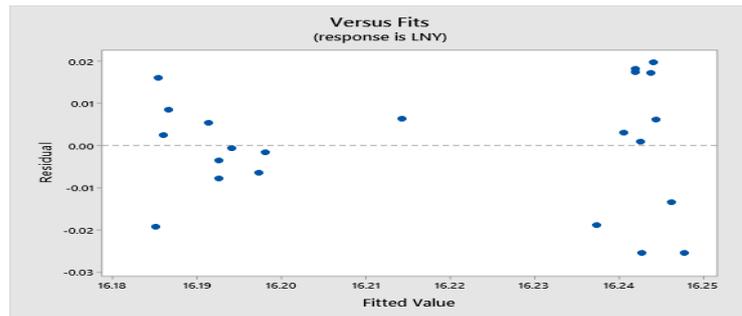
Uji Multikolieniritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
X1	6.50
LNx2	3.94
X3	22.51

Sumber : Hasil Olahan Minitab 19

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada variabel X3 memiliki nilai VIF sebesar 22.51 dimana lebih besar dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel X3 masih terdapat masalah multikolinearitas. Pada variabel X1 dan LNx2 memiliki nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel X1 dan LNx2 sudah terbebas dari masalah multikolinearitas. Adanya multikolinearitas pada variabel X3 disebabkan oleh nilai koefisien R² yang tinggi namun variabel X1 dan X2 tidak signifikan. Dan keterbatasan data bulanan pada pandemi Covid-19 menyebabkan terlampau kecilnya jumlah pengamatan yang dianalisis dalam model sehingga terdapat Multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas**Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas Residual***Sumber: Hasil Olahan Minitab 19.*

Berdasarkan gambar 3 di bawah ini dapat dilihat bahwa plot menyebar merata di atas dan di bawah sumbu 0 tanpa membentuk sebuah pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil *output Session 2* Minitab 19 di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi ialah 1,14581. Dari hasil *output* di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi ialah 1,387. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 22, serta $k = 3$ (k ialah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1.0529 dan dU sebesar 1,6640. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai $dU < d < 4 - dU$ maka dapat disimpulkan data pada model sudah terbebas dari masalah autokorelasi

Uji Ketetapan Regresi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Hasil penelitian dalam *output session 1* Minitab 19 diperoleh nilai R^2 sebesar 78.04%. Hal ini berarti 78.04% variasi tingkat suku bunga kredit (X_1), nilai tukar (LNX_2), dan dummy Covid-19 (X_3) mampu untuk menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi permintaan kredit UMKM (Y). Sisanya 21.96% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

Uji statistik F dan Uji T

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada derajat kebebasan ($n; k-1$). Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada berikut ini :

Tabel 3. Uji F

Model	F-value	Prob	Kesimpulan
Regression	21.32	0.000	Signifikan

Sumber : Hasil Olahan Minitab 19

Berdasarkan hasil tabel diatas melalui *Output Session 2* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21.32 dengan probabilitas 0,000. Hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $21.32 > 3.59$ F tabel dengan tingkat signifikan $0,000 < 0.005$. maka dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga kredit (X_1), nilai tukar (LNX_2) dan *dummy variable* sebelum dan saat Covid-19 (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap permintaan kredit UMKM (Y) di Sulawesi Utara.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (uji t)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob	t-tabel
C	14.05	9.79	0.000	2.093
X1	-0.0099	-0.35	0.733	2.093
LNX2	0.240	1.38	0.183	2.093
X3	-0.0682	-2.23	0.039	2.093

Sumber : Hasil Olahan Minitab 19

Diketahui bahwa t hitung untuk variabel X_1 sebesar -0.35 dengan probabilitassebesar $0,733$. Nilai t hitung variabel X_1 kurang dari t tabel ($-0.35 < 2.093$) dan tidak signifikan pada taraf 5% , maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (tingkat suku bunga kredit) bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap permintaan kredit UMKM (Y). T hitung variabel nilai tukar (LNX_2) sebesar 1.38 dan tidak signifikan pada taraf 5% yang ditunjukkan oleh probabilitas X_2 sebesar $0,183$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar juga bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap permintaan kredit UMKM (Y). Sedangkan t hitung variabel Covid-19 (X_3) -2.23 dan signifikan pada taraf 5% . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan t hitung $< t$ tabel ($-2.23 < 2.092$), maka pengambilan keputusannya variabel *dummy* Covid-19 merupakan penjelas yang signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Sulawesi Utara. Persamaan model regresi berganda yang diperoleh dari hasil *ouput session 1* Minitab 19 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Persamaan Regresi Dengan *Dummy* Sebelum Dan Adanya Saat Covid-19

X3			
0	LN Y	=	$14.05 - 0.0099 X_1 + 0.240 LNX_2$
1	LN Y	=	$13.98 - 0.0099 X_1 + 0.240 LNX_2$

Sumber: Hasil Olahan Minitab 19

$$LN Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 LNX_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$LN Y = 14.05 - 0.0099 X_1 + 0.240 LNX_2 - 0.0682 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- Konstanta dengan Variabel *dummy* sebelum Covid-19 = 0
Jika variabel sebelum Covid-19, tingkat suku bunga kredit (X_1) dan nilai tukar (LNX_2) dianggap tetap atau konstan, maka akan menghasilkan permintaan kredit UMKM (Y) sebesar 14.05% .
- Konstanta dengan Variabel *dummy* saat Covid-19 = 1
Jika variabel *dummy* saat Covid-19 (X_1), tingkat suku bunga kredit (X_1) dan nilai tukar (LNX_2) dianggap tetap atau konstan, maka akan menghasilkan permintaan kredit UMKM (Y) sebesar 13.98% .
- Koefisien X_1 (Tingkat Suku Bunga Kredit) = $-0,0099$
Jika variabel X_1 mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) persen, sementara variabel LNX_2 dan X_3 dianggap tetap atau konstan, maka akan berpengaruh negatif sebesar -0.0099 terhadap permintaan kredit UMKM (Y) yang artinya setiap peningkatan suku bunga kredit (X_1) sebesar 1% maka secara tidak signifikan akan berpengaruh terhadap penurunan permintaan kredit UMKM sebesar 0.0099% . Hasil tersebut belum sesuai dengan H_1 .
- Koefisien Nilai Tukar (LNX_2) = 0.240
Jika variabel LNX_2 mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) persen, sementara variabel X_1 dan X_3 dianggap tetap atau konstan, maka akan berpengaruh positif sebesar 0.240 terhadap permintaan UMKM (Y) yang artinya jika nilai tukar (LNX_2) meningkat akan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap peningkatan permintaan kredit UMKM sebesar 0.240% . Hasil tersebut sudah sesuai dengan H_2 .
- Koefisien *Dummy* (X_3) = -0.0682
Jika variabel X_3 mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) persen atau terjadi sebanyak 1 kali, sementara variabel X_1 dan X_2 dianggap tetap atau konstan, maka akan berpengaruh negatif sebesar -0.0682 terhadap permintaan UMKM (Y) yang artinya *dummy* (X_3) meningkat akan berpengaruh secara signifikan terhadap menurunnya permintaan kredit UMKM sebesar 0.0682% . Hasil tersebut sudah sesuai dengan H_3 .

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Dan kemudian diolah menggunakan bantuan alat analisis Minitab 19. Dalam penelitian ini diperoleh hasil estimasi *R-Square* adalah sebesar 78.04% yang artinya besarnya kontribusi nilai X_1 (Tingkat Suku Bunga), X_2 (Nilai Tukar), dan X_3 (Pandemi Covid-19) terhadap Y (Permintaan Kredit UMKM) secara simultan adalah dipengaruhi dan sebesar 78.04% sedangkan sisanya ($100\% - 78.04\%$) = 21.96% dipengaruhi oleh faktor lain yang diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengaruh antara variabel X dan Y akan dijelaskan pada uraian di bawah ini:

1. Pengaruh Suku Bunga Kredit (X_1) terhadap Permintaan Kredit UMKM (Y) di Sulawesi Utara

Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit

UMKM di Provinsi Sulawesi Utara yang diketahui dari nilai koefisien tingkat suku bunga yang bertanda negatif sebesar -0.0099 namun tidak signifikan pada taraf 5% yang ditunjukkan oleh probabilitas tingkat suku bunga sebesar 0,733. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Sulawesi Utara. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Janet Aprilia (2019) namun pada penelitiannya tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit pada bank umum di Indonesia.

2. Pengaruh Nilai Tukar (X2) terhadap Permintaan Kredit UMKM (Y) di Sulawesi Utara

Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara nilai tukar terhadap permintaan kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara yang diketahui dari nilai koefisien tingkat suku bunga yang bertanda positif sebesar 0.240 namun tidak signifikan pada taraf 5% yang ditunjukkan oleh probabilitas nilai tukar sebesar 0,183. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wensy Rompas (2018) namun pada penelitiannya nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit pada bank Manado.

3. Pengaruh variabel *Dummy* Covid-19 (X3) terhadap Permintaan Kredit UMKM (Y) di Sulawesi Utara

Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif antara *dummy* Covid-19 terhadap permintaan kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Utara yang diketahui dari nilai koefisien *dummy* Covid-19 yang bertanda negatif sebesar -0.0682 dan signifikan pada taraf 5% yang ditunjukkan oleh probabilitas variabel X3 sebesar 0,039. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa variabel X3 memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Sulawesi Utara. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joanne dan Hendrik (2020) yang meneliti pengaruh Covid-19 terhadap indikator maupun variabel ekonomi lainnya, dimana pada penelitiannya tentang “Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia (Tbk.) Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19” mendapati bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap pergerakan harga saham PT Garuda Indonesia (Tbk.).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit UMKM dengan probabilitas sebesar 0.733 yang artinya memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$.
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif variabel nilai tukar terhadap permintaan kredit UMKM dengan probabilitas sebesar 0.183 yang artinya nilai tukar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap permintaan kredit UMKM pada $\alpha = 5\%$.
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel *dummy* Covid-19 terhadap permintaan kredit UMKM dengan probabilitas sebesar 0.039 yang artinya memiliki pengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini mengartikan bahwa jika adanya pandemi Covid-19 akan berpengaruh terhadap turunnya permintaan kredit UMKM di Sulawesi Utara.

Saran

1. Adapun indikasi dari variabel tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit yang tidak signifikan menjadi alasan penulis untuk memberikan saran terhadap pemerintah untuk lebih memperhatikan dan memberikan solusi terhadap hal-hal yang menyebabkan penurunan atau peningkatan tingkat suku bunga kredit tidak sesuai dengan jumlah permintaan kredit UMKM yang diharapkan, yang seharusnya saat suku bunga turun permintaan kredit akan meningkat dari periode sebelumnya.
2. Untuk pemerintah lebih meningkatkan aturan yang ada terhadap protokol kesehatan sehingga pandemi Covid-19 dapat berakhir secepatnya agar semua UMKM dapat membuka usaha mereka seperti biasa dan memberikan keringanan-keringanan kredit setelah pandemi Covid-19 untuk membangun dan mengembangkan usahanya.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel yang lain dan memperbaiki kekurangan – kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, (1967). Undang – Undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967 bab 1 pasal 1,2. Jakarta. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1967/14TAHUN~1967UU.HTM>. Diakses tanggal 10 Maret 2021.
- Health.detik.com, (2020). Cara Penyebaran Virus Corona Covid-19 menurut WHO. <https://theconversation.com/survei-%20pengetahuan-dan-partisipasi-masyarakat-selama-psbb-masih-rendah-perlu-%20ada-perbaikan-selama-memulai-pelonggaran-140083>. Diakses 22 Februari 2021.
- <https://statistik.kemendag.go.id/exchange-rates>
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/seki/Default.aspx>
- Hutagalung, P. P. A., & Nasution, I. G. S, (2013). Analisis Elastisitas Permintaan terhadap Kredit Konsumsi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(2), 14878. <https://media.neliti.com/media/publications/14878-ID-analisis-elastisitas-permintaan-terhadap-kredit-konsumsi-di-sumatera-utara.pdf>. Diakses tanggal 18 Februari 2021.
- Kaunang, G. (2013). Tingkat Suku Bunga Pinjaman dan Kredit Macet Pengaruhnya terhadap Permintaan Kredit UMKM di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2297>. Diakses tanggal 28 September 2020.
- Kemendag (2020). Dorong Sinergi Antarlembaga Pacu UMKM Manado Lakukan Ekspor. Biro Hubungan Masyarakat Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Diakses tanggal 10 Maret 2021, dari http://ditjenpdn.kemendag.go.id/assets/sideslider/UMKM_Mandao_Lakukan_Ekspor.pdf.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Info Infeksi Emerging. Kementerian Kesehatan RI. from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>. Diakses pada 20 Januari 2021.
- Kompaspedia. (2020). Kemiskinan pada masa pnanemi covid-19 : konsep,potret, dan strategi pengentasan kemiskinan. Diakses tanggal 20 Januari 2021, dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kemiskinan-pada-masa-pandemi-covid-19-konsep-potret-dan-strategi-pengentasan>.
- Kuncoro, A. (2001). Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik. *Cetakan Pertama*. Bandung: Alfabeta.
- Mangindaan, J.V. dan Manossoh, H. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT. Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid- 19. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10(2), pp.80-85. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/view/31281>. Diakses tanggal 20 Maret 2021.
- Novel *Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report–54*. WHO. <https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situation-reports/20200314-sitrep-54-covid19.pdf?sfvrsn=dcd46351> . Diakses tanggal 23 Ferbruari 2021.
- Rompas, W.F. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Kredit pada Perbankan di kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/20248>. Diakses tanggal 20 Januari 2021.
- Siwi, J.A., Rumat, V.A. dan Niode, A.O. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2011-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22260>. Diakses tanggal 19 September 2020.
- Umiyati, E., Amir, A., Haryadi, H., & Zulfanetti, Z. (2019). *Determinant of micro, small and medium enterprises on carrying out a credit loan in Jambi Province*. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 6(6), 679-690. <https://online-journal.unja.ac.id/JES/article/view/6913>. Diakses tanggal 19 Januari 2021.